BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang: (A) pendekatan dan jenis penelitian, (B) lokasi penelitian, (C) kehadiran peneliti, (D) data dan sumber data, (E) teknik pengumpulan data, (F) teknik analisis data, (G) pengecekan keabsahan temuan, (H) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontens khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus suatu fenomena serta untuk dapat memahami akan pentingnya

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

penerapan strategi pemasaran pada Istana Syari'ah Bakery di Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipilih, penulis mengadakan penelitian di Istana Syari'ah Bakery yang terletak di pinggiran jalan raya Tulungagung Kota yang bersebelahan dengan lampu merah Bis Goling atau tepatnya berada di Jl. Mayor Sujadi No. 35 A (Depan Rumah Sakit Bersalin Amanda – ke Timur ± 110m) Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran pada Istana Syari'ah Bakery di Kabupaten Tulungagung. Dengan melakukan wawancara terhadap pemilik toko yang mengindikasi terkait strategi pemasran yang digunakan oleh Istana Syari'ah Bakery di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian mengenai strategi pemasaran pada toko Roti Syari'ah tersebut. Lokasi penelitian ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti karena berada di pinggiran jalan raya Tulungagung Kota.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penleitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebgai instrument yang selanjutnya akan terjun ke lapangan harus memiliki

pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya dan wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Dalam hal ini instrumen penenlitian kualitatif Nasution menyatakan:

> *"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedr penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya".*[2]

Penelitian sebagai pengamat dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber data lain. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222-223

masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan sesuai instrumen.[3]

Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Webster New world dictionary, data adalah *things know or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau pesoalan. Data bisa juga didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.[4] Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitian data secara langsung yang dapat diambil kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan dapat diambil dari pihak mana

[3] *Ibid*., hlm. 223

[4] Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1

saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.[5] Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara pemilik toko, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, transkip wawancara, *recording* hasil wawancara pemilik toko, dokumentasi dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui para informan yang dianggap paling mengetahui mengenai penelitian ini, yaitu mengenai strategi pemasaran yang digunakan pada Istana Syari'ah Bakery di Kabupaten Tulungagung.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau peristiwa untuk mencapai tujuan tertentu.[6] Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur atau data yang berformat foto atau gambar, video dan suara. Jadi peneliti meniliti subjek penelitian (responden) secara langsung dan mendalam guna memperoleh informasi yang lebih jelas tentang strategi pemasaran, sehingga mendapat data yang representatif atau data yang mewakili secara fakta atau nyata.

---

[5] Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 39-40

[6] Khamdi, *Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa dan Sastra indonesia,* (Jakarta: Published, 2013), hlm. 96

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu a) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, b) untuk mengukur perilaku, tidakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial.[7] Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari Bahasa Belanda "*document*" yang digunakan sebagai bukti tertulis yang memiliki nilai hukum untuk sumber keterangan, penyelidikan ilmiah, alat bantu bukti keabsahan kegiatan dan disimpan dalam jangka waktu tertentu.[8] Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas

[7] Zainal Arifin, ..., (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 231

[8] Dewi Rosmalia & Hariyadi, *Dokumentasi Keperawatan pada Poliklinik Gigi* , (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hlm. 5

hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam penelitian kualitatifnya. Data yang sudah terkumpul berupa data-data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari obyek penelitian akan didokumentasikan secara terperinci dan rapi.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut bogdan dan Biklen catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Patton catatan lapangan adalah berisi deskripsi dari apa yang telah diamati. Catatan penelitian harus berisi segala hal yang dipercayai pengamat menjadi catatan yang berharga. Pada suatu peristiwa seseorang menulis sesuatu yang sangat menggoda, karena situasinya masih segar, memercayai bahwa hal rinci atau bagian tertentu suatu situasi kemudian dapat diingat kembali. Jika ini adalah bagian penting dari kesadaran peneliti sebagai pengamat jika merupakan informasi yang telah menolong peneliti memahami konteks, program, apa yang telah terjadi, apapun kemudian secepat mungkin, informasi tersebut haruslah ditempatkan dalam catatn penelitian.[9]

[9] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 196

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalan dari subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan observasi partisipatif dalam wawancara mendalam. Dalam proses wawancara peneliti akan terus menggali informasi sehingga didapatkan data yang valid. Data dikatakan valid apabila informasi yang diperoleh pada saat wawancara terhadap subjek penelitian (resonden) mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fakta dilapangan, subjek peneliti menjawab sesuai informasi yang sebenarnya bukan mengada-ada.

2. Observasi

   Observasi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan pengamatan tentang keadaan atau gejala tertentu untuk diselidiki sesuai dengan yang diperlukan. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tetang situasi dan kondisi toko kue Syari’ah, baik mengenai sarana dan prasarana dan aktifitas yang ada.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan penelitian.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat setiap temuan yang diperoleh di lapangan, yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam proses penyusunan hasil penelitian. Selain itu hasil catatan lapangan yang diperoleh juga digunakan sebagai pembanding data yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi, angket atau kuesioner, dan juga wawancara guna mendapatkan data yang benar-benar relevan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Boghdan dan Biklen data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[10]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan

[10] Lexy J. Meleong, *Metode Penenlitian Kualitatif*....., hlm. 186

dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".[11]

Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan di lapangan.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam rangka mengumpulkan data dalam tiga alur kegiatan, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan pada saat pelaksanaan observasi pada subjek yang diteliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada responden yang hasil jawabannya mengacu pada strategi pemasaran Istana Syari'ah Bakery di Kabupaten Tulungagung.

2. Penyajian data

   Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowehart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[12] Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk teks narasi dari sekumpulan

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....,hlm. 245
[12] *Ibid* , hlm. 95

informasi dari reduksi data kedalam bentuk yang sistematis, sehingga akan lebih sederhana dan mudah dipahami maknanya. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data hasil angket atau kuesioner dan analisis hasil wawancara.

3. Pemeriksa kesimpulan

Pemeriksa kesimpulan ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian di lapangan maupun sesudah pengumpulan data dan penyajian data. Pemeriksa kesimpulan dilakukan secara terus menerus dimaksud untuk memperoleh hasil kesimpulan yang jelas. Hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal melalui anket atau kuesioner, wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus dalam proses penelitian di lapangan.

b. Triangulasi

Pada penelitian kualitatif, untuk menemukan keabsahan data diperlukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tekni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau pembanding dalam data itu.[13] Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

a. Persiapan

1) Menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungan penelitian.
2) Memilih lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.
3) Mengurus perizinan, mengurus berbagai hal yang dioerlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
4) Melihat keadaan proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kita yang akan menentukan apakah lapangan mereka terganggu atau tidak.
5) Memilih dan memanfaatkan informasi ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber.

---

[13] Catharina Mara Apriani, *Analisis Representasi Matematis Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Kontekstual,* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 53

6) Menyiapkan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengunpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

b. Lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan dalam latar penelitian, latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, letar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, tata cara, adat dan budaya latar penelitian pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3) Pengolahan data

i. Analisis data. Melakukan analisis data terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

ii. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya dalah menyimpulkan dan

melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Narasi hasil analisis langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analitis.